

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN DASAR TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Ada beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang mempunyai relevansi dengan peneliti ini. Penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

Pertama, tugas akhir Farhatul Aeni, STMIK AMIKOM YOGYAKARTA (2015) yang berjudul “Sistem Pakar Untuk Mengetahui Shalat Yang Wajib Diqadha Oleh Wanita Yang Telah Suci Dari Haid Menurut Syariat Islam”. Pada penelitian ini, peneliti menampilkan narasi tentang shalat qadha, niat shalat qadha dan tata cara shalat qadha.

Kedua jurnal yang ditulis oleh Fatsyahrina Fitriastuti, Universitas Janabadra Yogyakarta (2014) yang berjudul “Aplikasi Tuntunan Ibadah Berdasarkan Rukun Islam Dengan Menggunakan Android”. Aplikasi yang dibangun berisi tentang materi lengkap tentang tuntunan ibadah sesuai dengan rukun islam yaitu syahdat, shalat, puasa, zakat dan haji.

Ketiga, tugas akhir Irham Hayat Daud, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2011) yang berjudul “Pengembangan Aplikasi Informasi Shalat Berbasis Multimedia Menggunakan Flashlite Mobile Application”. Aplikasi yang dibangun dapat menampilkan informasi mengenai shalat wajib

beserta tata cara pelaksanaannya mulai dari gerakan shalat, bacaan shalat beserta hikmahnya. Tools yang digunakan Multimedia Flash Lite.

Keempat, tugas akhir Joko Nuryanto, Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2013) yang berjudul “Aplikasi shalat pada Smartphone Berbasis Android”. Aplikasi yang dibangun dapat menampilkan gambar gerakan shalat serta suara yang bersifat multimedia.

Kelima, tugas akhir Santosa Aditya Bagus, Stimik Akakom Yogyakarta (2012) yang berjudul “Aplikasi Pembelajaran Shalat Wajib Dan Shalat Sunnah Berbasis *J2ME*”. Aplikasi yang dibangun dapat menampilkan gambar-gambar berupa gerakan shalat dan suara dari bacaan shalat yang diputar dengan format wav.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, penulis akan membuat aplikasi serupa yang berhubungan dengan shalat. Namun penulis lebih memfokuskan pembahasan ke shalat qadha bagi wanita haid dan tata cara wudhu. Dalam hal ini penulis membuat aplikasi tata cara wudhu dan shalat wajib diqadha bagi wanita yang telah suci dari haid.

Tabel 2.1 *Tabel penelitian sebelumnya dengan sekarang.*

No	Parameter Penulis	Obyek	Metode	Bahasa pemrograman	Interface
1	Farhatul Aeni (2015)	Shalat Yang Wajib Diqadha Oleh Wanita Yang Telah Suci Dari Haid Menurut Syariat Islam	Sistem Pakar	Java	GUI
2	Fatsyahrina Fitriastuti (2014),	Tuntunan Ibadah Berdasarkan Rukun Islam	Pembelajaran Tuntunan Ibadah Menggunakan Android	Java	GUI
3	Irham Hayat Daud (2011),	Pengembangan Aplikasi Informasi Shalat	Pembelajaran Interaktif Menggunakan FlashLite	Flashlite Mobile Application	GUI
4	Joko Nuryanto (2013),	Aplikasi shalat pada Semartphon	Multimedia dan Android	Java	GUI
5	Santosa Aditya Bagus (2012)	Aplikasi Pembelajaran Shalat Wajib Dan Shalat Sunnah	Pembelajaan Berbasis J2ME	J2ME	GUI
6	Usulan (2016)	Aplikasi Tata Cara Wudhu Dan Shalat Wajib Diqada Bagi Wanita Yang Telah Suci Dari Haid	Pembelajaran Interaktif Shalat Qadha Bagi Wanita Haid	Java	GUI

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Wudhu

Menurut bahasa, wudhu artinya bersih dan indah. sedangkan menurut istilah (syariah Islam) artinya menggunakan air pada anggota badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadast kecil. Apabila seorang muslim mau berwudhu maka hendaknya ia berniat di dalam hatinya kemudian membaca "*Bismillahirrahmanirrahim*" sebab Rasulullah SAW bersabda "*Tidak usah wudhu orang yang tidak menyebut nama Allah*". Dan apabila ia lupa maka tidaklah mengapa. Jika hanya mengucapkan "*Bismillah*" saja maka dianggap cukup. (Sifat Wudu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, Syekh Abdullah bin Abdurrahman Al-Jibrin, Pustaka Ibnu Umar, ebook oleh www.yufid.com)

Bacaan Niat Wudhu :

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ قَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

"Aku niat berwudhu untuk menghilangkan hadats kecil, fardhu karena Allah."

Do'a Sesudah Wudhu :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ، وَجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ
سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

"Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah yang Tunggal, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya. Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli taubat, dan jadikanlah

aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan hamba-hamba-Mu yang shaleh”.

a. Tata Cara Wudhu

- 1) Niat.
- 2) Membaca Basmalah.
- 3) Membersihkan kedua telapak tangan 3x.
- 4) Membersihkan mulut (berkumur-kumur)
- 5) Menghirup air dengan hidung dengan keras dan mengeluarkannya kembali 3x.
- 6) Membasuh muka seluruhnya 3x.
- 7) Membasuh kedua tangan sampai siku 3x.
- 8) Menyapu rambut kepala dengan telapak tangan dibasahi air dimulai dari bagian depan kepala ke belakang lalu mengembalikannya ke depan kepala.
- 9) Mencuci kaki kanan dan kaki kiri sampai kedua mata kaki (benjolan di sebelah bawah betis) 3x dan menyelahi jari kaki menggunakan kelingking.

2.2.2 Haid

a. Makna Haid

Menurut bahasa, haid berarti sesuatu yang mengalir. Dan menurut syara' ialah: darah yang terjadi pada wanita secara alami, bukan karena suatu sebab, dan pada waktu tertentu. Jadi haid adalah darah normal, bukan disebabkan oleh suatu penyakit, luka, keguguran atau kelahiran. Oleh karena

haid adalah darah normal, maka darah tersebut berbeda sesuai kondisi, lingkungan dan iklimnya, sehingga terjadi perbedaan yang nyata pada setiap wanita.

b. Usia Haid

Perempuan dapat mengalami haid minimal sejak 9 tahun kurang dari 16 hari dengan hitungan kalender Hijriyah. Perempuan yang mengalami pendarahan beberapa hari sebelum usia minimal haid dan memanjang hingga memasuki usia minimal haid, maka yang dihukum haid hanya darah yang masuk pada usia minimal haid. Misalnya jika mengalami pendarahan 10 hari pada usia 9 tahun kurang 20 hari. Maka 4 hari pertama dari darahnya tidak dihukumi haid. Dan 6 hari berikutnya dihukum haid. Namun untuk pendarahan yang terjadi pada masa *monopause* dihukumi haid bila tidak kurang dari 24 jam. Masa minimal perempuan mengalami haid disebut dengan masa *menarche*, biasanya terjadi pada usia 9-14 tahun. Sedangkan batas minimal perempuan tidak mengalami haid, atau *monopause* tidak ada batasnya. (M. Yusuf Harun, MA 1428-2007, Hukum Haid, Istihadah dan Nifas, Maktab Dakwah dan bimbingan Jaliyat Rabwah, IslamHous.Com).

c. Masa Suci Haid

Masa suci merupakan masa yang memisahkan antara berakhirnya haid dan permulaan haid yang berikutnya. Masa suci perempuan bervariasi, ada yang 23 hari ada yang kurang dari itu dan ada juga yang lebih dari itu. Namun demikian masa suci mempunyai batas minimal dan

batas maksimal. Untuk batas minimal masa suci adalah 15 hari 15 malam dan maksimalnya tidak terbatas, karena ada perempuan yang seumur hidupnya tidak mengalami haid. (M. Yusuf Harun, MA 1428-2007, Hukum Haid, Istihadah dan Nifas, Maktab Dakwah dan bimbingan Jaliyat Rabwah, IslamHous.Com).

2.2.3 Shalat Qadha

Kada menurut bahasa artinya memutuskan dan mengganti, sedangkan menurut istilah fiqh adalah mengerjakan shalat diluar waktu yang telah disyariatkan. Maka shalat kada diartikan dengan melaksanakan shalat diluar waktu yang telah ditentukan sebagai pengganti shalat yang ditinggalkan karena unsur kesengajaan, lupa, memungkinkan atau tidak memungkinkan dalam pelaksanaan shalat tersebut. Dasar hukum shalat kada dijelaskan oleh salah satu hadits yang artinya “Barangsiapa yang lupa mengerjakan shalat, hendaklah mengerjakannya bila telah ingat, dan selain itu tidak ada kewajiban kaffarat yang lain” (HR. Al-khamsah) Kewajiban kada ditetapkan kepada mereka yang memiliki kewajiban ada”, dan kewajiban kada jatuh dengan jatuhnya kewajiban ada”. Namun ada tiga perkara yang menyebabkan hilangnya kewajiban kada tersebut, yaitu:

1. Melaksanakan kewajiban tepat waktunya.
2. Meninggalnya seseorang sebelum masuknya waktu shalat.
3. Kufur, kecuali bagi mereka yang murtad kemudian bertaubat kembali.

M. Yusuf Harun, MA 1428-2007, Hukum Haid, Istihadah dan Nifas, Maktab

Dakwah dan bimbingan Jaliyat Rabwah, IslamHous.Com).

a. Cara Mengerjakan Shalat Qadha

Dalam mengkada Shalat yang tertinggal (Shalat faa'itah) hendaknya diperhatikan tertib urutannya satu dengan yang lain. Para ulama sepakat selain para ulama Imam Syafi'i atas wajibnya tertib dalam melakukan Qadha shalat yang tertinggal. Shalat yang terdahulu harus diqadha lebih dahulu dari pada yang belakangan. Qadha Shalat Subuh dikerjakan sebelum qadha Dzuhur, dan qadha Dzuhur sebelum Shalat Ashar. Imam Syafi'i mengatakan: "Tertib antara shalat yang tertinggal itu hukumnya sunnah, bukan wajib. Orang yang meng qadha shalat Isya lebih dahulu, kemudian baru melakukan shalat Maghrib, shalatnya tetap sah". Di samping itu, hendaklah diperhatikan pula urutan Shalat faa'itah dengan Shalat pada waktunya (Shalat haadhirah). Maka, apabila Shalat faa'itah itu 31 kurang dari lima waktu atau hanya lima waktu, Shalat haadhirah tidak boleh dikerjakan dulu sebelum Shalat faa'itah dikerjakan dengan tertib, selama tidak dikhawatirkan habisnya waktu Shalat haadhirah. Namun jika Shalat faa'itah itu enam waktu atau lebih, maka dalam mengerjakannya tidak harus tertib, boleh dikerjakan sebelum Shalat haadhirah ataupun sesudahnya (Al Jaziri, 2006:256). Barang siapa tertinggal sejumlah Shalat, tetapi ia lupa atau tidak tahu persis berapa jumlahnya, maka ia harus mengerjakan kada sampai merasa yakin bahwa kewajibannya telah terpenuhi (Al Jaziri, 2006:257). Dalam satu waktu boleh mengqadha beberapa Shalat yang tertinggal, sebab

pengertian qadha adalah melakukan Shalat yang telah lewat waktunya.

b. Niat Shalat Qadha

Bagi mereka yang akan mengkada shalat, disunatkan melafadzkan niat shalat kada, adapun niat di dalam hati tetap hukumnya wajib sebab termasuk rukun shalat. Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mengucapkan niat qadha shalat dan niat yang tidak kada. Perbedaannya sangat sedikit, yakni merubah kata **أَدَاءً** dengan kata **قَضَاءً**

Contoh dalam pelaksanaan shalat qadha Subuh :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ قَضَاءً ۖ اللَّهُ تَعَالَى

Ushallii fardhash-shubhi rak'ataini mustaqbilal qiblati qodo'an lillaahi ta'aalaa.

2.2.4 Java

Java adalah bahasa pemrograman yang dapat dijalankan di berbagai komputer termasuk telepon genggam. Bahasa ini awalnya dibuat oleh James Gosling saat masih bergabung di Sun Microsystems saat ini merupakan bagian dari Oracle dan dirilis tahun 1995. Bahasa ini banyak mengadopsi sintaksis yang terdapat pada C dan C++ namun dengan sintaksis model objek yang lebih sederhana serta dukungan rutin-rutin aras bawah yang minimal. Aplikasi-aplikasi berbasis java umumnya dikompilasi ke dalam p-code (*bytecode*) dan dapat dijalankan pada berbagai Mesin Virtual Java (JVM). Karena fungsionalitasnya aplikasi java mampu berjalan di beberapa platform sistem

operasi yang berbeda, java dikenal pula dengan slogannya, "*Tulis sekali, jalankan di mana pun*". Saat ini java merupakan bahasa pemrograman yang paling populer digunakan, dan secara luas dimanfaatkan dalam pengembangan berbagai jenis perangkat lunak aplikasi ataupun aplikasi berbasis web. (Abdul Kadir, 2004).

2.2.5 Sistem Operasi Android

Android adalah sistem operasi berbasis *Linux* yang dirancang untuk perangkat seluler layar sentuh seperti telepon pintar dan komputer tablet. Antarmuka pengguna Android didasarkan pada manipulasi langsung, menggunakan masukan berupa sentuhan yang serupa dengan tindakan di dunia nyata, seperti menggesek, mengetuk, mencubit, dan membalikkan cubitan untuk memanipulasi obyek di layar.

Aplikasi Android dikembangkan dalam bahasa pemrograman Java dengan menggunakan kit pengembangan perangkat lunak Android (*Software Development Kit*). SDK ini terdiri dari seperangkat perkakas pengembangan, termasuk *debugger*, perpustakaan perangkat lunak, emulator handset yang berbasis *QEMU*, dokumentasi, kode sampel, dan tutorial. Didukung secara resmi oleh lingkungan pengembangan terpadu (IDE) Eclipse, yang menggunakan *plugin Android Development Tools (ADT)*. Perkakas pengembangan lain yang tersedia di antaranya adalah *Native Development Kit* untuk aplikasi atau ekstensi dalam C atau C++, *Google App Inventor*,

lingkungan visual untuk pemrogram pemula, dan berbagai kerangka kerja aplikasi web seluler lintas platform.

2.2.6 Android Studio

Android studio merupakan sebuah Integrated Development Environment (IDE) untuk platform Android. Android Studio ini diumumkan pada tanggal 16 Mei 2013 pada Konferensi Google I/O oleh Produk Manajer Google, Ellie Powers. Android studio bersifat free dibawah Apache License 2.0. Android Studio awalnya dimulai dengan versi 0.1 pada bulan mei 2013, Kemudian dibuat versi beta 0.8 yang dirilis pada bulan juni 2014. Yang paling stabil dirilis pada bulan Desember 2014, dimulai dari versi 1.0. Berbasiskan JetBrains' IntelliJ IDEA, Studio di desain khusus untuk Android Development. Android studio ini dapat digunakan pada sistem oprasi Windows, Mac OS X, dan Linux.

Beberapa keunggulan yang terdapat pada Android Studio :

a. Interface Yang Lebih Elegan

Berbagai menu dan perintah yang ada memberikan kesan yang sesuai dengan tujuan dari Android Studio itu sendiri, yaitu membuat aplikasi *Android* secara nyaman dan mudah, sehingga interfacenya tampak lebih elegan dan "modern".

b. Layout Editor Yang Lebih Powerful

Di Android Studio, kita tidak perlu lagi repot untuk melakukan pindah tab antara kode XML dan Graphical Layout secara terus menerus untuk melihat apakah kode yang di buat sudah sesuai atau belum, karena di tab text

sudah tersedia fitur preview tampilan aplikasi. Selain dari itu, developer juga bisa meng-expand dan collapse kode XML, sehingga tidak perlu melakukan scrolling yang berlebihan untuk mencari dan mengubah kode tampilan aplikasi.